

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode tersebut disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, yakni variabel independen terhadap variabel dependen, serta pengaruh variabel moderator terhadap hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

3.2 Devinisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang mengandung informasi mengenai pengukuran variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel, diantaranya variabel indenpenden dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel independen (X)

Menurut Sugiyono, (2013) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan, yaitu *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan.

A. *Good Corporate Governance* (X1)

Good Corporate Governance pada penelitian ini untuk menguji seberapa berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu bentuk usaha perusahaan dalam mengoptimalkan segala kinerja manajemen perusahaan. Pengoptimalan kinerja manajemen dapat dilakukan dengan melakukan pengawasan terhadap stakeholder maupun pemangku kepentingan lainnya. Sehingga kinerja manajemen yang optimal akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, menggunakan pengukuran sesuai dengan Wahidahwati (dalam Pujiati, 2012). Kriteria Penskoran dan bobot masing-masing. *Presence of board of commissioner: weight 45%*, *Audit Commite: Weight 20%*, *Management: Weight 20%*,

Shareholder: Weight 15%. Namun, dalam penelitian hanya menggunakan 2 pengukuran untuk praktek *Good Corporate Governance* yaitu:

1. *Board of Commisionaire* / Dewan Komisaris (45%)

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

a. *Size of Commissioner* (Jumlah Dewan Komisaris)

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah komisaris di perusahaan sampel. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris afiliasi.

Tabel 3.1
Ukuran Dewan Komisaris

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *Commisioner Independent* (Komisaris independent)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham hubungan lainnya

yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Tabel 3.2
Ukuran Komisaris Independen

Range	Score
0% - 20 %	2
21% - 40%	4
41% - 60	6
61% - 80	8
81% and above	10

c. *Ownership Commisioner* (Kepemilikan Komisaris)

Kepemilikan komisaris diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.3
Ukuran Kepemilikan Komisaris

Range	Score
0% - 20 %	2
21% - 40%	4
41% - 60	6
61% - 80	8
81% and above	10

d. *Audit (big four atau non big four)*

De Angelo, 1981 (dalam Pujiati, 2012) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat

dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big Four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.

Tabel 3.4

Ukuran Audit *big four* atau *non big four*

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

Dari indikator-indikator tersebut, *Good Corporate Governance* dapat dirumuskan berikut:

$$GCG = \frac{\text{Sekor Yang Diperoleh}}{\text{Sekor Tertinggi}} \times \% \text{Bobot}$$

Total Score = Jumlah dari score masing-masing point

B. *Corporate Social Responsibility* (X2)

Menurut (Ermayanti, 2016) *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan indikator GRI G4. Global Reporting Initiative yaitu kerangka laporan dalam sustainability reports yang termasuk di prinsip laporan, panduan laporan dan standart pengungkapan (termasuk di dalam indikator kerja). Rumus untuk menghitung *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) adalah :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility* Index perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

n : Jumlah keseluruhan item

Perhitungan CSRDI menggunakan pendekatan dikotomi merupakan setiap item CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Maka untuk skor dari setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

C. Kinerja Keuangan (X3)

Variabel kinerja keuangan pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2016:201) rasio roa digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Rasio ini dapat membagikan perkiraan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan. *Return on asset* (ROA) dihitung menggunakan cara dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset dikalikan seratus persen. *Return on asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

D. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya akan

menghasilkan tampilan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil, dan dipandang telah mampu melakukan efisiensi kegiatan operasional dengan baik. Pengukuran dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Size} = L_n \text{Total Asset}$$

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen Sugiyono, (2013). Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada penelitian diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV) yaitu rasio untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan. Rumus PBV adalah:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Good Corporate Governance</i>	$GCG = \frac{\text{Sekor Yang Diperoleh}}{\text{Sekor Tertinggi}} \times \% \text{Bobot}$	Rasio
2	<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRIj = \frac{\sum Xij}{n}$	Rasio
3	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{L. \text{Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	$Size = L_n \text{Total Asset}$	Rasio
5	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Rasio

Sumber : Data diolah 2021

3.3 Penentuan Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono, (2013) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dipenelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2020 sebanyak 46 perusahaan tetapi tidak semua perusahaan yang akan diteliti.

Tabel 3.6
Populasi Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk

5	BABP	Bank MNC International Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	Bank Harda Internasional
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
16	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
18	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
22	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
29	BNLI	Bank Permata Tbk
30	BRIS	Bank BRISyariah
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
32	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
33	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
34	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
35	BVIC	Bank Victoria International Tbk
36	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
37	INPC	Bank Artha Graha Internasional
38	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
39	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk
40	MEGA	Bank Mega Tbk.
41	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
42	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
43	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2021

3.3.2 Sampel

Sugiyono, (2013) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2018-2020.
3. Perusahaan perbankan menerbitkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan tahunan.
4. Memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Tabel 3.7
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020	46
2.	Perusahaan perbankan tidak menyediakan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) yang lengkap dan jelas selama periode 2018-2020	36
3	Perusahaan perbankan tidak menerbitkan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam laporan keuangan	(0)
4	Memiliki data tidak lengkap mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian	(0)

	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	10
	Tahun Pengamatan	3
	Jumlah sampel penelitian selama 3 tahun	30

Sumber : Data yang diolah kembali

Berdasarkan hasil seleksi sampel yang diperoleh sebanyak perusahaan 10 perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Periode penelitian yang diambil oleh penulis yaitu 3 tahun dari tahun 2018, 2019, dan 2020. Maka jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria adalah 30 data tahunan perusahaan. Berikut ini sampel yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
9	MEGA	Bank Mega Tbk
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : data sekunder yang diolah 2021

Sehubungan dengan Annual Report perusahaan dimana dari 46 perusahaan terdapat 10 perusahaan yang telah mengeluarkan atau mempublish Annual Report untuk 2020. Pengambilan data dilakukan pada bulan April 2021, dimana kebijakan surat Kepala Departemen Pengawasan Pasar Modal 2B Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-45/PM.22/2020 tanggal 19 Maret 2020. Isinya mengenai relaksasi peraturan terkait

kewajiban penyampaian laporan oleh emitem dan penerbit sebagai upaya meringankan dampak yang timbul akibat kondisi darurat virus corona di Indonesia.

Bursa Efek Indonesia memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan (LKT), laporan tahunan, dan laporan keuangan interim I tahun 2020 bagi para emiten melalui SPE-IDXnet selama dua bulan. Dengan begitu, penyampaian LKT yang seharusnya paling lambat 30 Maret 2020 diubah menjadi 31 Mei 2020. Kemudian, penyampaian laporan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April 2020 menjadi 30 Juni 2020.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh secara tidak langsung, tetapi dengan media perantara. Adapun cara untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 yang didapat melalui website www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data serta informasi penelitian adalah menggunakan metode studi dokumentasi dan metode kepustakaan.

1. Metode dokumentasi

Merupakan suatu metode dengan cara mengumpulkan data atau informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian yang ada. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dalam perusahaan perbankan.

2. Metode studi kepustakaan

Metode studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan tentang berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji determinasi (R^2), uji koefisien regresi secara parsial (Uji t).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan sebagai cara statistik untuk mendeskripsikan atau menyampaikan uraian dalam objek yang diteliti dengan menggunakan data sampel ataupun populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness Ghozali (2018:19).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:107) uji asumsi klasik untuk mengetahui hasil dari analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini terbebas dari penyimpangan dari asumsi klasik atau tidak. Ada beberapa tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Apabila variabel tidak distribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan Ghozali (2018:161).

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji P-Plot dan One Sample Kolmogorov Sminov Test. Pengambilan keputusan jika 2-tailed $> 0,05$ maka model regresi mencukupi asumsi normalitas dan sebaliknya (Ghozali, 2018). Dasar

pengambilan keputusan apakah model regresi memenuhi normalitas atau tidak yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnova, $\text{sig} > 0,05$ maka dapat diartikan data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Sminova, $\text{sig} < 0,05$ maka dapat diartikan data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $\text{VIF} = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018:108).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji model regresi berlangsung ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetapi homokedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas Ghozali (2018:137). Dalam menguji

heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Untuk mendeteksi dapat dilihat pada gambar scatter plot, apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas titik-titik menyebar mulai atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bermaksud mengetahui model regresi ada regresi yang terjadi kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi masalah yang terdapat di korelasi maka masalah ini akan timbul akibat residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara untuk mendeteksi ada ataupun tidak adanya autokolerasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Untuk mengampil keputusan autokolerasi dengan model yang dapat digunakan tolak ukur nilai dari Durbin Watson (DW) dapat dihitung mendekati angka 2. Jika nilai Durbin Watson (DW) dihitung sekitar angka 2 maka terbebas dari asumsi klasik autokolerasi Ghozali (2018:111). Kriteria untuk pengambilan keputusan penguji autokolerasi sebagai berikut yaitu:

1. Nilai Durbin Watson (DW) antara 0 sampai 1,5 diperoleh autokolerasi positif.
2. Nilai Durbin Watson (DW) antara 1,5 sampai 2,5 tidak ada autokolerasi.

3. Nilai Durbin Watson (DW) antara 2,5 sampai 4 diperoleh autokolerasi negatif.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menghasilkan teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian untuk mengolah data dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui faktor seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari regresi linier berganda yaitu untuk mendefinisikan hubungan antara dua variabel untuk memperhitungkan suatu kondisi di masa yang akan datang. Analisis regresi linier berganda bisa dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

X1 : *Good Corporate Governance* (GCG)

X2 : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X3 : Kinerja Keuangan

X4 : Ukuran Perusahaan

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Konstanta

e : Error (Kesalahan)

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mempunyai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen. Kelemahan pelaksanaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen dimasukkan dalam model penelitian Ghozali (2018).

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Ghozali (2018). Pengujian dilakukan untuk menggunakan tahapan yang signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria-kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak